

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks, dilukiskan sampai pada penemuan makna perilaku para aktor, yaitu Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, Guru Wali Kelas, Guru-guru bidang studi, Kepala Tata Usaha, Bendahara, hubungannya dengan manajemen peningkatan sumber daya di MAN 2 Model Medan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa " Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial."¹ Selanjutnya dalam penelitian ini penulis berusaha memahami makna perilaku para personil yang ada pada, terkait dengan manajemen peningkatan sumber daya baik yang berhubungan dengan dasar pelaksanaan, tujuan, bentuk, alokasi waktu dan aplikasi serta bentuk evaluasi yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis berpegang pada fokus pertanyaan penelitian, dan pemilihan informan sesuai dengan rambu-rambu yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles, "Tiga unsur di atas dianalisis dan dibangun sejak pengembangan disain, melalui telaah

¹Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. I, h. 3.

konseptual, serta informan yang berada di sekitar konteks dan fokus.”²

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu: (1) latar alamiah sebagai sumber data, (2) peneliti adalah instrumen kunci, (3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

B. Latar Penelitian

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah aktivitas. Aktivitas ini mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda, dan proses yang bervariasi.

Di dalam latar sosial inilah nantinya akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu : konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks pelaksanaan, sebagai berikut:

²Huberman & Miles, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: Beverly Hills, 1994), cet. I, h. 17

Parameter	Situs Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan
Konteks	Kantor Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan, Kantor Pembantu Kepala Madrasah I, PKM II, PKM III, Kantor Tata Usaha, Kantor Bendahara, Ruang Guru. Ruang Kelas, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan Sekolah.
Pelaku	Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan. PKM I, PKM II, PKM III, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi, Koodinator UKS, Petugas Perpustakaan, Pengaja Sekolah.
Peristiwa	Perencanaan Program, Proses Belajar Mengajar, Kegiatan Keadminsitrasian, Kegiatan Keuangan, Kegiatan Ekstra Kurikuler, Kegiatan Pengembangan Diri, Kegiatan Keagaman dan Hari Besar Nasional
Proses	Mengarahkan dan Membagi Tugas Tenaga Pendidik, Mengkoordinir kegiatan Proses Belajar Mengajar, Memimpin Kegiatan Rapa-rapat tenaga pendidik, Mengadakan Pembinaan Tenaga Pendidik, Melaksanakan Evaluasi Monitoring Kinerja Tenaga Pendidik, Pelaksanaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.

Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain pertimbangan biaya dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MAN 2 Model Medan. Jadi sifat penelitian ini adalah penelitian

lapangan, yaitu untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan.

C. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. MAN 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan (selanjutnya disingkat MAN 2 Model) Medan secara historis merupakan konversi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Medan. PGAN 6 tahun ini didirikan tahun 1956 oleh H. Bustami Ibrahim yang pada saat itu sebagai Inspektur Pendidikan di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara. Untuk pertama kali Direktur PGAN Medan ini dijabat oleh H. Bustami Ibrahim sendiri. Kemudian secara berturut-turut penggantinya adalah H. Abdul Malik Syafi'i, kemudian estapet kepemimpinan dilanjutkan oleh Nazaruddin Yasin dan terakhir adalah kepemimpinan PGAN dipimpin Drs. Miskun. AR.

Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun Medan dilikuidasi oleh pemerintah menjadi MAN 2 Medan sejak tahun 1992. Pada tahun 1998 MAN 2 Medan ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu Madrasah Aliyah Model di antara 35 MAN Model di Indonesia, dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama No. E.IV.PP.00.6/KEP/17.A/98 tahun 1998 tentang pedoman Madrasah Aliyah Model.

Secara umum tujuan berdiri MAN 2 Medan untuk membina dan membimbing siswa-siswa beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Terkait dengan tujuan umum didirikannya MAN 2 Model Medan, setidaknya hingga saat ini MAN 2 Model telah eksis dalam melahirkan putra-putri bangsa yang tangguh dan handal, karena hal ini telah tertuang dalam visi dan misi MAN 2 Model Medan yakni:

Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Populis dan Berkualitas

Misi

1. Meningkatkan SDM Generasi Islam yang Trampil, Handal, Berprestasi, Berkualitas, Beriman, Bertaqwa dan Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa yang Berkualitas, Berakhlak dan Bermoral.
3. Menjadikan Lingkungan Madrasah Menjadi Lingkungan Belajar Yang Islami.
4. Meningkatkan Profesionalisme dan Akuntabilitas Kinerja Tenaga Edukatif serta Peka Terhadap Perubahan
5. Meningkatkan Bakat dan Prestasi dibidang Seni, Olahraga dan Budaya.
6. Meningkatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Lingkungan Belajar yang Sehat, Bersih dan Nyaman.
7. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Konduktif dan Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

8. Menumbuh Kembangkan Semangat Keunggulan dan Bernalar Sehat Kepada Para Peserta Didik, Guru dan Karyawan Sehingga Berkemampuan Kuat Untuk Terus Maju.
9. Meningkatkan Komitmen Seluruh Tenaga Kependidikan Terhadap Tugas Pokok dan Fungsinya.
10. Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran dan Administrasi Sekolah.

Tujuan

1. Terwujudnya Generasi Islam yang Trampil, Handal dan Berprestasi, Berkualitas, Beriman, Bertaqwa dan Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Terwujudnya Mutu Lulusan Siswa yang Berkualitas, Berakhlak dan Bermoral.
3. Terwujudnya Lingkungan Madrasah Menjadi Lingkungan Belajar yang Islami.
4. Terwujudnya Tenaga Edukatif dan Administrasi yang Profesional dan Mempunyai Etos Kerja dan Disiplin yang Tinggi.
5. Terwujudnya Lingkungan Belajar yang Bersih, Sehat, Indah, Serasi dan Nyaman.

Sasaran

1. Meningkatnya Kualitas SDM Guru dan Siswa.
2. Nilai Rata-Rata Akhir Siswa Mencapai Nilai Standar Nasional.
3. Meningkatnya Siswa yang Diterima di PTN dari 60% Menjadi 70%.
4. Meningkatnya Semangat dan Disiplin Kerja Tenaga Edukatif dan Administratif.

5. Meningkatnya Nilai Prestasi Pengembangan Karir Siswa Dibidang Seni, Olahraga dan Budaya.
6. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Sehat, Indah dan Nyaman.

MAN 2 Model merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis madrasah dengan ciri khas keislaman, sehingga MAN 2 Model Medan dituntut harus mampu melahirkan alumni-alumni yang intelektual dan Islami. Oleh karena itu MAN 2 Model Medan mengutamakan penanaman nilai kepada peserta didiknya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Harus berorientasi kepada kualitas proses dan hasil;
2. Membangun suasana/iklim kinerja yang gembira;
3. Adanya saling percaya/amanah;
4. Keinginan untuk saling melayani dan saling membantu;
5. Adanya komunikasi yang terbuka/transparan;
6. Adanya tujuan bersama, berusaha mengembangkan diri dan organisasi;
7. Penyelesaian konflik secara terbuka;
8. Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal/ memberdayakan;
9. Piranti pengawasan dilakukan bersama/akuntabilitas; dan
10. Adanya iklim organisasi yang bebas dari intrik terbuka dan sportif

b. Sarana dan Fasilitas MAN 2 Model Medan

Melalui observasi dan penelitian yang penulis lakukan, bahwa untuk meningkatkan stabilitas

pendidikan MAN 2 Model Medan telah memenuhi standar dalam hal sarana dan fasilitas pendidikan. Adapun Fasilitas dari MAN 2 Model Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1

SARANA DAN FASILITAS MAN 2 MODEL MEDAN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	32	Kelas Unggulan 4 Kelas
			Kelas Reguler 28 Kelas
2	Perpustakaan	1 (satu)	Baik
3	Mushalla	1 (satu)	Baik
4	Laboratorium Kimia	1 (satu)	Baik
5	Laboratorium Fisika	1 (satu)	Baik
6	Laboratorium Biologi	1 (satu)	Baik
7	Laboratorium Agama	1 (satu)	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1 (satu)	Baik
9	Ruang PMR	1 (satu)	Baik
10	Ruang Pramuka	1 (satu)	Baik
11	Ruang Bina Musika	1 (satu)	Baik
12	Ruang Komite Sekolah	1 (satu)	Baik
13	Ruang Guru	1 (satu)	Baik
14	Ruang BP	1 (satu)	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1 (satu)	Baik
16	Ruang Kepala Madrasah	1 (satu)	Baik
17	Ruang Wakil Madrasah	6 (enam)	Baik
18	Ruang Koprasi	1 (satu)	Baik
19	Kantin Madrasah	3 (satu)	Baik

20	Asrama Putra	1 (satu)	Baik
21	Asrama Putri	1 (satu)	Baik
22	Lapangan Bola Basket	1 (satu)	Baik
23	Lapangan Bola Futsal	1 (satu)	Baik
24	Tenis Meja	1 (satu)	Baik
25	Lapangan Bola Voly	1 (satu)	Baik
26	Lapangan Bulu Tangkis	1 (satu)	Baik

Sumber Data: Data Statistik MAN 2 Model Medan

c. Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan dan Jumlah Siswa

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi para peserta didik. MAN 2 Model Medan adalah merupakan salah satu sekolah berbasis madrasah di bawah naungan Departemen Agama yang tergolong setara dengan SMU negeri yang berkelas khususnya di Sumatera Utara yang secara struktural di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Untuk menjaga eksistensi itulah, MAN 2 Model Medan menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi ajar kepada para siswa.

Melalui informasi yang diperoleh dari publikasi di profil MAN 2 Model Medan, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spritual siswa di madrasah ini diajar oleh guru yang memiliki jenjang pendidikan S.2 (Master) sebanyak 8 (delapan) orang, sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan S.1 hingga saat ini berjumlah 57 orang, sehingga keseluruhan guru yang menjadi tenaga pendidik pada madrasah ini berjumlah 83

dengan spesifikasi status dan pangkat, yakni sebanyak 54 orang telah "mengantongi" status sebagai Guru Negeri Sipil (PNS), sedangkan sisanya berjumlah 29 masih tercatat sebagai guru honor.³ Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini:

**KEADAAN PENDIDIKAN GURU
MAN 2 MODEL MEDAN**

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S2	6	2	8
2	S1	25	32	57
Jumlah		31	34	83

Sumber : Data Statistik MAN 2 Model Medan 2010/2011

Penilaian terhadap mutu baik atau buruk pada sebuah lembaga pendidikan, tidak terlepas dari minat orang tua mengamanahkan anaknya untuk didik di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana telah di sebutkan sebelumnya MAN 2 Model Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergengsi di Medan, hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan yang baik di madrasah ini.

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di madrasah ini sebanyak 1.024 orang, dengan jumlah kelas sebanyak 32 lokal. Selain itu informasi yang diperoleh di MAN 2 Model Medan saat ini terdapat 4 (empat) jurusan yang dapat dipilih oleh siswa yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB)

³Sumber Data: Profil MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2010/2011.

dan program khusus keagamaan atau yang lazim disebut MAKN (Madrasah Aliyah Keagamaan).⁴

d. Prestasi Akademik

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa MAN 2 Model Medan merupakan sekolah (madrasah) yang bergengsi di Kota Medan, hal ini bukan hanya didasarkan pada kuantitas murid yang menimba ilmu, namun hal ini lebih didasarkan kepada prolehan prestasi MAN 2 Model Medan.

Melalui hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan, menjelaskan terhitung pada 2010 hingga tahun 2011 ini MAN 2 Model telah banyak meraih prestasi di bidang akademik. Kepala MAN 2 Model Medan menjelaskan, di antara prestasi akademik tersebut adalah pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 125 siswa MAN 2 Model Medan berhasil lulus di Universitas Negeri baik Sumatera maupun Jawa melalui jalur PMB. Kemudian sebanyak 10 orang siswa MAN 2 Model Medan lulus di perguruan negeri di Sumatera dan Jawa.

Lebih lanjut kepala MAN 2 Model Medan menjelaskan bahwa pada tahun 2010/2011 tercatat beberapa prestasi yang diperoleh siswa MAN 2 Model di antaranya:

- a) Juara III "Chemistry Competition 2010" Tingkat se-Kota Medan;
- b) Peringkat 5 dan 6 Olimpiade UN" Tingkat SMA/MA se-Sumatera Bagian Utara ;
- c) Juara III olimpiade Matematika se Sumatera Utara di Unimed;

⁴*Ibid*

- d) Juara III olimpiade Kimia tingkat SMA/MA se-Sumatera Utara yang diadakan oleh Unimed
- e) Juara Harapan I (satu) LKTI tingkat SMA/MA se-Sumatera Utara tahun 2010 di Universitas Andalas.

Selain prestasi yang disebutkan di atas, dalam rangka menyeimbangkan prestasi akademik, MAN 2 Model Medan juga membuat program ekstrakurikuler sekolah seperti PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, UKS (Unit Kegiatan Sekolah), Paskibraka, Bina Musika, KKD (Kuliah Kader Dakwah), Teater, Nasyid dan Drum Band.

Sedangkan prestasi dari guru pada tahun 2010 antara adalah peringkat ke- 9 Olimpiade Guru Biologi se-Sumatera Bagian Utara tahun 2010.

d. Profil MAN 2 Model Medan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Medan 2 Model
Nama Kamad	: Drs. Amarullah SH, M.Pd
Tahun Berdiri	: 1987/1988
Luas Area	: 12.86, 75 M2
Batas Madrasah	: - Utara = Gedung Ruko - Selatan = MAN 1 Medan - Timur = Tanah PTPN - Barat = JR. W. Iskandar
Jumlah gedung	: 30 Gedung belajar di Willem Iskandar 6 gedung belajar di Helvetia
Fasilitas Lab	: Lab. Bahasa, Lab. Fisika, Lab. Kimia, dan Lab. Biologi

2. Sumber data/informan

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan dengan dasar pelaksanaan, tujuan, bentuk, alokasi waktu dan aplikasi serta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Untuk menunjang penelitian ini, penulis mewawancarai berbagai informan terkait. Di antara pelaku yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh

tenaga kependidikan yang ada di unit kerja terdiri dari, Kepala Madrasah, PKM I/Edukatif, PKM II/Administrasi, PKM III/ Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru-guru bidang studi, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Petugas Perpustakaan, Koordinator UKS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*), seperti dikemukakan Faisal bahwa ” dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.”⁵

Hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif, yang terdiri dari; wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Secara keseluruhan, peneliti sendiri terjun ke lapangan sebagai instrumen utama, dalam penelitian ini. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini maka peneliti sendiri yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan dengan observasi. Dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian, baik secara terbuka maupun tersembunyi. Dari hasil pengamatan dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi, maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data dari observasi, peneliti harus membuat catatan lapangan yang

⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif* (Malang: YA3, 1990), h. 7.

komprehensif sekali. Secara keseluruhan, peneliti sendiri yang mengamati perilaku.

2. Wawancara

Wawancara, terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif, yaitu dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di MAN 2 Model Medan, baik dalam kegiatan memimpin, mengarahkan, mengawasi dan memberikan dukungan pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Wawancara terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi, dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai, yang telah diharapkan untuk dialami pada masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal, dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan tidak secara formal dengan para aktor di MAN 2 Model Medan.

3. Pengakajian Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa : pengumuman, instruksi atau aturan-aturan, laporan dari pihak . Seluruh data dikumpulkan, dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen skunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat ciri: 1) Tidak dibuat secara ketat, 2) Bisa disesuaikan dengan konteks penelitian atau kondisi nyata di lapangan, 3) Lebih mengutamakan pendalaman kasus yang dikaji, 4) Dimulai dengan beberapa pertanyaan awal sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Walaupun bersifat longgar, tetapi tetap berpegang pada struktur dan keabsahan konteks atau kerangka konseptual yang sudah dibangun.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data. Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data , karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalan makna, penggambaran, penjelasan, dan

penempatannya pada konteks masing-masing. Oleh sebab itu, data yang diperoleh harus diorganisir sedemikian rupa dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

Dalam penelitian ini Tekni Analisa Data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut: 1) . Pengumpulan Data, 2). Reduksi Data, 3) Prediksi Simpulan, 4). Narasi hasil analisis. Secara rinci langkahnya penulis uraian sebagai berikut:

1. Menyiangi Data (Analisis Pada Tingkat Awal).

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Data yang diperoleh di lapangan disiangi. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau penggolongan/kategori yang telah dibuat sebelumnya. Data kemudian dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokoknya, difokuskan pada hal-hal penting. Kegiatan ini juga untuk mempermudah evaluasi untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Sebagaimana dikemukakan Moleong bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur, atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.”⁶ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara, menyusun data, menghubungkan, mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan

⁶Lexy Moloeng, *Metode*, h. 31.

data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Karena itu sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan.

Analisis pada tahap awal sifatnya masih terbuka, berorientasi induktif, walaupun pendekatannya lebih deduktif. Sesungguhnya analisis padatingkat desain ini akan lebih baik jika peneliti telah akrab dengan permasalahan, sudah mempunyai perbendaharaan yang dapat dipakai untuk mengembangkan desain. Sasaran utama dalam tahap desain ini adalah untuk mencapai tujuan akhir penelitian kualitatif, menjelaskan dan mendeskripsikan pola-pola hubungan yaitu pola yang hanya bisa dijelaskan oleh seperangkat konsep khusus yang mengkaji atau menganalisis tentang kategori-kategori yang ada.

2. Display Data (Pengkategorian Data)

Semua data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, kemudian dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya. Data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategorinya. Satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah jenuh selanjutnya data didokumentasikan kedalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini

dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik dan rapi.

3. Menafsirkan data

Dalam menafsirkan data, bisa digunakan model analisis konten. Dalam model ini kegiatan yang dilakukan adalah mengklarifikasi istilah-istilah, tanda-tanda, simbol-simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi, dengan menggunakan beberapa patokan dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Singkatnya suatu analisis merujuk kepada pembacaan ulang secara hati-hati dan menghindari pembacaan secara simultan. Peneliti menggunakan pola-pola kode untuk mengintegrasikan rangkuman. Dalam penelitian ini mekanisme organisasi data dimulai dari membuat rangkuman pengamatan, kode, memo dan rangkuman sementara.

Kode adalah suatu singkatan atau simbol yang digunakan pada sepotong kata, ditata untuk mengklasifikasikan kata-katanya. Kode adalah kategori-kategori yang diturunkan dari pertanyaan penelitian, hipotesis, kata kunci atau tema-tema penting. Dengan kode-kode itu, peneliti dapat secara cepat mendapatkan kembali dan mengorganisasikan secara utuh pada semua penggalan yang berhubungan dengan pertanyaan khusus, hipotesis, konsep-konsep atau tema.

Membuat memo. Keberadaan memo selalu dalam bentuk konseptual. Memo membangun pengertian yang lebih mendasar dan umum dari apa yang terjadi, mulai dari menjelaskan secara konseptual dan dengan cara-cara koheren. Memo adalah tulisan yang diteorikan dari gagasan-

gagasan tentang kode-kode dan hubungan-hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh pengalisis selama pengkodeaan. Artinya, memo tidak terlepas dari data, bukan memo tanpa data pendukung. Sebaliknya memo bukan hanya melaporkan data tapi memadukan penggalan-penggalan data yang berada pada satu klaster dan memperlihatkan konsep umum. Memo dibangun berdasarkan data sesuai dengan konsep kunci yang sedang didiskusikan, serta mengacu pada catatan lapangan, dengan kata lain memo berisi konsep-konsep yang berbekal pada data-data.

Rangkuman sementara. Adapun rangkuman sementara dalam penelitian ini adalah hasil sementara dengan rentang antara lima sampai sepuluh paragraf yang menyediakan sintesis apa yang diketahui peneliti tentang tempat, dan menunjukkan adanya kekurangan untuk penentuan akhir. Mendiskripsikan temuan, melihat secara hati-hati pada kualitas data pendukung dan agenda untuk data penelitian berikutnya. Manfaat rangkuman adalah untuk mengumpulkan dan merencanakan data, serta meneruskan kode-kode dan rencana analisis pada tahap berikutnya. Dalam membuat rangkuman sementara ini sangat dibutuhkan kemampuan peneliti untuk membuat intisari material dalam satu sisi, kemudian merumuskan secara jelas pengertian-pengertian dari lapangan dan memeriksa ulang ketepatan data yang sudah dikumpulkan.

4. Menyimpulkan dan Verifikasi

Data yang sudah ditafsirkan, kemudian disimpulkan. Untuk mengetahui kebenaran data-data yang sudah ditafsirkan dan disimpulkan, dilakukan tindakan verifikasi

terhadap data-data tersebut. Kegiatan verifikasi ini adalah untuk mencocokkan kembali apakah kegiatan penafsiran data yang dilakukan sudah sesuai, atau justru diperlukan adanya tindakan konfirmasi ulang pada sumber data, atau informan. Atau mungkin perlu ada perbaikan format dalam menafsirkan data-data yang ada, atau mungkin pula diperlukan data baru sebagai pendukung dalam memperkuat hasil tafsiran dan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu data/fakta dikategorikan menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang .

F. Teknik Keabsahan Hasil

Kegiatan ini adalah untuk menjawab berbagai kelemahan yang sering ditemukan dalam penelitian kualitatif, berkaitan dengan validitas dan reliabilitas data dalam pendekatan kualitatif. Untuk meningkatkan keabsahan hasil, upaya yang peneliti lakukan atas hasil yang diperoleh adalah memperhatikan secara cermat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Validitas Internal, seperti meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam mendapatkan data-data di lapangan. Melakukan pengamatan secara terus menerus. Mempelajari pendapat para pakar metodologi, guna melihat kesesuaian dengan pendapat mereka. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan pada kebenaran data yang diperoleh.

- 2) Transferabilitas, yaitu merekomendasi hasil yang sudah dicapai, agar dapat diaplikasikan oleh lembaga pemakai, yaitu MAN 2 Model Medan. Karena hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan bacaan untuk mengetahui secara luas dan dalam tentang .
- 3) Dependabilitas dan Conformabilitas, yaitu melakukan audit trail, atau melakukan komunikasi dengan pakar lain yang memahami permasalahan-permasalahan yang ada dalam data penelitian, sehingga diperoleh masukan serta perbandingan pandangan tentang hasil yang sudah disimpulkan.